

BAB V

KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pengolahan data penelitian dan pembahasan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* berbantuan kartu pintar terhadap hasil belajar ekonomi kelas XI SMA Negeri 1 Baturraden, maka dapat disimpulkan:

1. Terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* berbantuan kartu pintar dengan model pembelajaran konvensional, sehingga hal tersebut mengindikasikan bahwa nilai siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional lebih rendah dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* berbantuan kartu pintar.
2. Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* berbantuan kartu pintar terhadap hasil belajar siswa, sehingga model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* berbantuan kartu pintar berpengaruh positif pada hasil belajar karena mampu mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

B. Implikasi

Guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* berbantuan kartu pintar untuk mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Baturraden karena sarana dan prasana yang ada di sekolah sudah mendukung seperti tersedianya LCD untuk memudahkan siswa memaparkan hasil setelah melaksanakan kerja kelompok. Pelaksanaan model pembelajaran ini melibatkan siswa secara penuh sehingga dapat meningkatkan kemandirian belajar dan guru tidak lagi menjadi pusat pada saat pembelajaran. Implementasi model pembelajaran ini tergolong mudah dan memiliki sintaks yang jelas, untuk pembuatan media kartu pintar sebagai pendukung model pembelajaran juga tidak memerlukan keahlian khusus, hanya menggunakan aplikasi editor canva atau lainnya yang mudah untuk digunakan guru.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti tidak melakukan survei jadwal kegiatan sekolah sehingga pengambilan data penelitian berlangsung berbarengan dengan jadwal kegiatan yang tidak dapat ditinggalkan, selain itu juga berbarengan dengan peneliti lain yang menggunakan sampel sama sehingga peneliti memiliki keterbatasan waktu untuk melaksanakan penelitian karena harus berbagi dengan peneliti lainnya. Untuk penelitian selanjutnya dapat lebih berkoordinasi

dengan pihak sekolah mengenai agenda yang akan dilaksanakan, sehingga lebih leluasa untuk melaksanakan penelitian.

